JURNAL

Hubungan Kematangan Emosi Siswa dengan Pergaulan Teman Sebaya Kelas VII SMP Negeri 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017

The Correlation of students emotional maturity to peer social intercourse to the seventh grade studdents of SMPN 5 Tulungagung in academic year 2016/2017

Oleh:

KARUNIATI

12.1.01.01.0157

Dibimbing oleh :

1. **DR. Atrup, M.Pd,. MM.**
2. **Guruh Sukma Hanggara, M.Pd**

BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: KARUNIATI
NPM	: 12.1.01.01.0157
Telepon/HP	: 081331296136
Alamat Surel (Email)	: Atique_jiemoet@yahoo.com
Judul Artikel	: Hubungan Kematangan Emosi siswa dengan Pergaulan Teman Sebaya Kelas VII SMP Negeri 5 Tulunggaung 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: Bimbingan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: UN PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan KH. Achmad Dalan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 27 JANUARI 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
DR. Atrup, M.Pd,. MM. NIDN. 0709116101	Guruh Sukma Hanggara, M.Pd NIDN. 0705068605	Karuniati 12.1.01.01.0157

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI SISWA DENGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA KELAS VII SMP Negeri 5 TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Karuniati
12.1.01.01.0157
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan – Bimbingan dan Konseling
Atique_jiemoet@yahoo.com
DR. Atrup, M.Pd., MM. Guruh Sukma Hanggara M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Karuniati: Hubungan Kematangan emosi siswa dengan Pergaulan teman sebaya kelas VII SMP Negeri 5 Tulungagung, Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2016 .

Penelitian ini di latarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, di lapangan yang menunjukkan masih adanya anak yang memiliki perkembangan kematangan emosi yang kurang karena adanya pengaruh dengan pergaulan teman sebayanya sebagai salah satu faktor pendukung dalam perkembangan kematangan emosinya. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran kondisi emosianal siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017? (2) Bagaimana gambaran kondisi pergaulan teman sebaya siswa kelasVII dengan teman sebaya di SMP Negeri 5 Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017? (3) Apakah ada hubungan antara Kematangan emosi siswa kelas VII dengan Teman Sebaya di SMP Negeri 5 Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan instrument angket kematangan emosi siswa dan pergaulan teman sebaya. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Kematangan emosi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tulungagung, mayoritas adalah baik. (2) Pergaulan teman sebaya yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tulungagung, mayoritas adalah baik. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi siswa dengan pergaulan teman sebaya kelas VII SMP Negeri 5 Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017, yang ditunjukkan dari nilai hasil uji korelasi *pearson product moment* sebesar 0310 ≥ 0,244. Karena r_{hitung} >r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,244. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Bagi Siswa: Siswa diharapkan dapat memiliki kematangan emosi dengan cara lebih bisa terbuka, saling menghormati dan menghargai satu sama lain, sehingga anakdapat mencapai pergaulan teman sebaya dengan baik.(2) Bagi Orang tua : Diharapkan orang tua selaku pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga, hendaknya selalu berusaha memberikan menjadi orang tua yang komunikatif. (3) Bagi Konselor: Diharapkan guru BK/konselor sebaiknya bisa mempertahankan apa yang sudah baik dan memperbaiki apa yang masih kurang dalam hal kematangan emosi siswadan pergaulan dengan teman sebaya di sekolah

Kata kunci: kematangan emosi,pergaulan teman sebaya

I. LATAR BELAKANG

Remaja cenderung memiliki emosi yang labil sehingga terkadang muncul dalam bentuk yang meledak-ledak. Pada fase ini perilaku remaja mendadak jadi sulit diduga dan sering kali melawan norma sosial yang berlaku. Bentuk-bentuk emosi yang sering nampak

dalam masa remaja seperti marah, takut, cemas, cemburu, iri hati, sedih, gembira, kasih sayang, dan rasa ingin tahu. Remaja yang dapat mengendalikan emosinya dapat mendatangkan kebahagiaan sedangkan remaja yang belum dapat mengontrol emosi negatif dengan baik dapat mengakibatkan remaja dalam menghadapi masalahnya merasa tidak aman, tidak senang, khawatir dan kesepian. Kematangan emosi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengadakan tanggapan-tanggapan emosi secara matang dan mampu mengontrol serta mengendalikan emosinya sehingga menunjukkan suatu kesiapan dalam bertindak. Orang yang emosinya matang mampu mengadakan penyesuaian antara yang diinginkan dan kenyataan yang dia hadapi.

Walgito (2004: 44) berpendapat bahwa antara kematangan emosi dan pikiran akan saling kait mengkait. Apabila seseorang telah matang emosinya dan telah dapat mengendalikan emosinya, maka akan mampu berfikir secara matang, baik dan obyektif. Remaja yang emosinya matang akan memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah – ubah dari satu emosi atau ke suatu hati yang lain. MenurutYusuf (2009: 197) dalam menghadapi ketidaknyamanan emosional tersebut, tidak sedikit remaja yang mereaksinya secara depensif, sebagai upaya untuk melindungi kelemahan dirinya. Reaksinya itu tampil dalam tingkah laku malasuai (*maladjusment*), seperti 1) agresif: melawan, keras kepala,bertengkar, berkelahi dan senang mengganggu; dan 2) melarikan diri darikenyataan: melamun, pendiam, senang menyendiri, dan minum-minuman keras atau obat-obat terlarang. diungkapkan Walgito (2004: 45) menjelaskan ada beberapa ciri-ciri kematangan emosi, yaitu:

1. Orang yang telah matang emosinya dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti apaadanya, sesuai dengan keadaan obyektifnya.
2. Orang yang matang emosinya pada umumnya tidak bersifat impulsif. Ia akan merespon stimulus dengan cara berpikir baik, dapat mengatur pikirannya, untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya.
3. Orang yang telah matang emosinya dapat mengontrolemosinya dengan baik, dapat mengontrol ekspresi emosinya. Walaupun seseorang dalam keadaan marah, tetapi

kemarahanitu tidak ditampakkan keluar, dapat mengatur kapan kemarahan itu perlu dimanifestasikan.

4. Karena orang yang telah matang emosinya dapat berpikir secara obyektif maka orang yang telah matang emosinya akan bersifat sabar, penuh pengertian, dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik.
5. Orang yang telah matang emosinya akan mempunyai tanggungjawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustasi, dan akan menghadapi masalah dengan penuhpengertian.Menurut Goleman (dalam Desmita, 2007: 170) kecerdasan emosional atas lima komponen penting, yaitu:
   1. Mengenali Emosi Diri
   2. Mengelola Emosi
   3. Memotivasi Diri
   4. Mengenali Emosi Orang Lain
   5. Membina Hubungan dengan orang lain

Santrock (2007:57) mengemukakan bahwa, relasi yang baik diantara teman-teman sebaya dibutuhkan bagi perkembangansosial yang normal di masa remaja.Isolasi sosial, atau ketidakmampuan untuk terjun dalam sebuah jaringan sosial, berkaitan dengan berbagai bentuk masalah dan gangguan. Menurut Santrock (2007) Dengan berteman, seseorang dapat merasa lebih aman karena:

> Secara tidak langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya. Selain itu, sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka ataupun duka, saling memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai.

Menurut Santrock (2007), pada banyak remaja tentang cara bagaimana mereka dipandang oleh teman sebaya merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan mereka. Bahkan remaja akan melakukan apapun, agar dapat dimasukkan sebagai anggota. Untuk mereka, yang tidak mengikuti aturan kelompoknya akan dikucilkan dan berarti stres, frustasi, dan kesedihan.

Menurut Sarwono (2000) terdapat tiga kebutuhan individu dalam berhubungan dengan orang lain yaitu inklusi (keikutsertaan dan keterlibatan), kebutuhan control dan kebutuhan afeksi.

a. Inklusi (keikutsertaan dan keterlibatan) terlibat serta berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang diadakan teman sebayadan kerjasama dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan bersama teman sebaya.

b. Kontrol yaitu dorongan untuk melakukan berbagai kegiatan, memberikan petunjuk atau arahan terhadap permasalahan yang dihadapi teman sebayadan saling berpengaruh dalam kegiatan yang dilakukan.
c. Afeksi saling memberikan perhatian antar anggota kelompok, tidak membeda-bedakan anggota kelompok, keterkaitan antar anggota kelompok, identifikasi terhadap anggota kelompok.

Teman Sebaya dapat diartikan sebagai teman dekat, kawan, sahabat atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu bersama-sama. Teman sebaya tergabung dalam sekelompok anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Kesimpulannya yaitu bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif sama. Remaja yang memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh teman-teman sebayanya. Bagi remaja, pandangan teman-teman sebayanya. Fungsi penting dari kelompok teman sebaya yaitu : Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga, memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya, mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan remaja-remaja lainnya. Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Hubungan Kematangan emosi siswa dengan Teman Sebaya Kelas VII di SMP Negeri 5 Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017".

II. METODE

Penelitian ini terdapat dua variable penelitian yaitu variable Kematangan Emosi Siswa (X) dan Pergaulan Teman Sebaya (Y). Dalam penelitian ini Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2015:14) menyetakan metode pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.Menurut Arikunto (2014) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan 5

angka, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Sedangkan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik korelasi. Arikunto (2014:313) berpendapat penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tulungagung kelas VII. Penelitian ini dilakukan sekitar bulan November 2016. Keseluruan populasi kelas VII sebanyak 306 Siswa. Margono (2005) menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh individu yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditemukan. Arikunto (2014) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel dalam penlitian mengambil 68 siswa.

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling* , *random sampling* yaitu yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara undian. Alasan menggunakan undian karena cukup sederhana dan dapat meminimalisir adanya ketidakadilan.

Peneliti menggunakan instrumen angket sebagai penggali informasi data yang diperlukan peneliti. Terdapat dua angket penelitian angket kematangan emosi siswa dan angket pergaulan teman sebaya. Dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban *favorable*S (sesuai)= 3, SL (selalu)=2 , J (jarang)=1 ,TP (tidak pernah) = 0. Sedangkan penilaian untuk pernyataan *unfavorable* yaitu: S(sesuai)= 0, SL(selalu)= 1, J(jarang)= 2, TP(tidak pernah)= 3. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah korelasi *Pearson Product Moment.*

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Dalam melakukan analisis data penelitian untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

$$rXY = \frac{\sum XY - N\overline{X}\overline{Y}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - N\overline{X^2}\right)\left(\sum Y^2 - N\overline{Y^2}\right)}}$$

Untuk mempermudah penghitungan hasil penelitian

digunakan bantuan SPSS 16.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Buka program SPSS 16.0, kemudian klik variabel view pada bagian pojok kiri bawah.

2) Pada kolom *Name* diisi "Item1 sampai item 50. Lalu pada bagian kolom *Decimals* angka 2 diganti dengan angka 0. Setelah itu klik data *view* di bawah.

3) Masukan data ke kolom tersebut. Lalu klik *transform* → *compute variabel*. Kemudian klik item1,lalu pindahkan dengan mengeklik anak panah biru kemudian klik "+" untuk menambahkan item lalu klik anak panah biru. Ulangi terus sampai item 50. Jika sudah klik "=" lalu klik OK (akan terbentuk variabel total)

4) Kemudian klik *Analyze→Scale→Reliability Analysis*. Lalu blok seluruh *indicator* dan klik tanda anak panah biru.

5) Klik *statistics*, pilih *scale if item deleted* pada kotak *descriptives for*, kemudian klik *Continue* .

6) Pada kolom *Name* klik dan pilih *alpha* dan OK.

7) Setelah itu akan muncul hasil dari *Reliability Statistic* dan *Item-Total Statistics.*

8) Untuk mengetahui setiap item valid atau tidaknya dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*pada table*Item-Total Statistics.*

Dan dapat diketahui hasil pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1 Hasil Analisis Data

N	Sig.	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig/ tidak sig
68	5 %	0,259	0,227	S

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara kematangan emosi siswa dengan pergaulan teman sebaya, maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} >r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,244, karena nilai r_{hitung} = 0,310 dan nilai r_{tabel} =0,244 . Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.Sesuai dengan hipotesa di awal yaitu "ada hubungan kematangan emosi siswa dengan pergaulan teman sebaya kelas VII SMP Negeri 5 Tulungagung". Sedangkananalisis data melalui perhitungan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* diketahui bahwa angka hasil perhitungan atau r_{hitung} sebesar 0,310>dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 0,244 maka dapat dikatakan signifikan.

B. Kesimpulan

Dari serangkaian kegiatan penelitian ini pada akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kematangan emosi siswa kelas VIISMP Negeri 5 Tulungagung, mayoritas adalah baik. Dan didukung dengan indikator skor rata-rata tertinggi sebesar 87 pada kategori tinggi.
2. Pergaulan teman sebaya yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tulungagung, mayoritas adalah baik. Dan didukung dengan indikator skor rata-rata tertinggi sebesar 57 pada kategori tinggi.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi siswa dengan pergaulan teman sebaya. Dalam arti semakin baik kematangan emosi siswa maka semakin baik pula pergaulan teman sebaya di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. Mengetahui emosi siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Mengetahui pergaulan teman sebaya siswa kelas VII dengan teman sebaya di SMP Negeri 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Mengetahui hubungan antara Kematangan emosi siswa kelas VII dengan teman sebaya di SMP Negeri 5 Tulungagung
Tahun Ajaran 2016/2017

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arman, Yusuf. 2009. *Kecerdasan Emosi*, (Online), tersedia: *http.kecerdasanemosionalblogspot.com*, diunduh pada tanggal 2 Mei 2016.

Goleman, Daniel. 2007. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Santrock, J.W. 2007. *Adolesence: Perkembangan Remaja*: Jakarta: Erlangga

Walgito. 2004. *Kematangan Emosi*. Jakarta: Erlangga

Sarwono. 2000. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Gafingo Persada.